

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN *MURABAHAH* USAHA
MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH PADA BRI
SYARIAH KCP JOMBANG PLOSO**

SKRIPSI



Oleh:

VENNY KURNIASARI

NIM: 210816054

Pembimbing:

Dr. SHINTA MAHARANI, M. AK

NIP. 197905252003122002

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN *MURABAHAH* USAHA
MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH PADA BRI
SYARIAH KCP JOMBANG PLOSO**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana program strata satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Oleh :

VENNY KURNIASARI
NIM 210816054

Pembimbing :

Dr. SHINTA MAHARANI, M. AK
NIP. 197905252003122002

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Kurniasari, Venny. 2020. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Pembiayaan Murabahah Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah pada BRI Syariah KCP Jombang Ploso*. Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah (PS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Shinta Maharani, M. Ak.

Kata Kunci : Kredit Macet, Profitabilitas, Likuiditas, dan Perbankan Syariah

Permasalahan yang sering muncul dari penyaluran pembiayaan adalah adanya kasus penunggakan pengembalian pembiayaan yang dapat mengganggu likuiditas dan profitabilitas lembaga keuangan. Salah satunya BRI Syariah KCP Jombang Ploso yang mengalami resiko pembiayaan yang dapat menurunkan kinerja likuiditas dan profitabilitas bank, dan juga adanya masalah pengelola bank, apa benar tindakan dan kebijakan yang dilakukan selama ini dapat meningkatkan pengembalian pembiayaan, sebab terdapat data tingginya kasus penunggakan pengembalian pembiayaan. Oleh karena itu bank harus mengatasi resiko pembiayaan agar prestasi bank terus meningkat. Sehingga dilakukan Penelitian penelitian lebih lanjut untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian pembiayaan dengan menggunakan variabel jumlah pembiayaan, pengalaman usaha, omset usaha, dan tingkat pendidikan agar dapat membantu pihak bank dalam mengatasi penunggakan pengembalian atau kredit macet.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data melalui kuesioner dengan menggunakan sampel sebanyak 50 responden nasabah BRI Syariah KCP Jombang Ploso. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistic nilai p-value uji wald ($\text{sig} < \alpha$), faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian pembiayaan *murabahah* adalah jumlah pembiayaan yaitu $0,023 < 0,05$, pengalaman usaha sebesar $0,020 < 0,05$ dan omset usaha dengan nilai $0,015 < 0,05$ yang memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah pengaruh yang positif terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah* apabila analisa jumlah pembiayaan, pengalaman usaha dan omset usaha baik maka pengembalian pembiayaan akan semakin baik atau lancar, sedangkan tingkat pendidikan memiliki nilai $0,236 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan tetapi memiliki arah pengaruh yang positif. Dengan kontribusi pengaruh jumlah pembiayaan, pengalaman usaha, omset usaha dan tingkat pendidikan terhadap pengembalian pembiayaan sebesar 61,1 %, sehingga jumlah pembiayaan, pengalaman usaha, omset usaha, dan tingkat pendidikan harus diperhatikan sebelum merealisasikan pembiayaan agar tidak terjadi penunggakan pengembalian pembiayaan.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Venny Kurniasari
NIM : 210816054
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian
Pembiayaan *Murabahah* Usaha Mikro, Kecil, Dan
Menengah Pada BRI Syariah KCP Jombang Ploso

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo 4 Maret 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Perbankan Syariah



Agung Eko Purwono, S.E., M. SI.
NIP. 197109232000031002

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Shinta Maharani, M. Ak
NIP. 197905252003122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian
Pembiayaan *Murabahah* Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah
Pada BRI Syariah KCP Jombang Ploso

Nama : Venny Kurniasari

NIM : 210816054

Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang
Ridho Rokamah, S. Ag., MSI
NIP. 197507162005012004

Penguji I
Agung Eko Purwana, SE, MSI
NIP. 197109232000031002

Penguji II
Dr. Shinta Maharani, M. Ak
NIP. 197905252003122002


(.....)

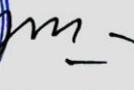

(.....)


(.....)

Ponorogo, 4 Maret 2020

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. H. Lutfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000 03 100 5

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Venny Kurniasari

NIM : 210816054

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi/Tesis : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Pembiayaan Murabahah Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada BRI Syariah KCP Jombang Ploso.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 Mei 2020



Venny Kurniasari

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Venny Kurniasari

NIM : 210816054

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Pembiayaan *Murabahah* Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada BRI Syariah KCP Jombang Ploso.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 4 Maret 2020

Pembuat Pernyataan,



Venny Kurniasari

210816054

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia sangatlah pesat dari tahun ke tahun, perkembangan UMKM yang signifikan baik dari jumlah unit, penyediaan lapangan kerja maupun jumlah output yang dihasilkan. Kabupaten Jombang merupakan salah satu kabupaten yang turut berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi, yang memiliki usaha kecil menengah (UKM) unggulan, dan pernah mendapatkan penghargaan pada tahun 2013 sebagai penggerak koperasi dan UKM terbaik. UMKM memiliki peranan sangat penting terutama dalam hal penyediaan kesempatan kerja,¹ yang memiliki banyak permasalahan dalam pengembangan bisnisnya dan yang paling tinggi adalah sulitnya mengakses pinjaman atau kredit.²

Salah satu ciri umum yang melekat pada UMKM di Indonesia adalah permodalan yang masih lemah, padahal modal merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan kinerja UMKM, terlebih pada pengusaha mikro maupun pedagang golongan ekonomi lemah (usaha kecil), sehingga mengalami hambatan dan kesulitan mengembangkan

¹ Rahmawati, Soenarto, *Bisnis Usaha Kecil Menengah; Akuntansi, Kewirausahaan dan Manajemen Pemasaran* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), 77-78

² Ibid., 77.

usahanya.³ Pengusaha atau pedagang kecil mengambil cara cepat untuk meminta bantuan permodalan dana atau kredit usaha kepada rentenir⁴ ataupun pada bank yang memberikan bunga pinjaman yang tidak sesuai dengan pendapatan pengusaha. UMKM di Kabupaten Jombang perlu mendapatkan perhatian serta dukungan dari berbagai pihak. Peranan pemerintah Kabupaten Jombang melalui upaya pemberdayaan UMKM antara lain peran serta dalam memfasilitasi permodalan yaitu bekerja sama dengan pihak perbankan.

BRI Syariah KCP Jombang Ploso akan memberikan kemudahan pelayanan terutama bagi pengusaha atau pedagang golongan lemah sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan, dalam menyalurkan dana kepada masyarakat menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan. Akad jual beli, *return* yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalah keuntungan atau *margin*.⁵ Produk pembiayaan yang ada di bank BRI Syariah terdiri dari penghimpunan dan penyaluran dana dari nasabah maupun kepada nasabah, kegiatan penyaluran dana pembiayaan yang sering dilakukan di BRI Syariah KCP Jombang Ploso adalah pembiayaan *murabahah*, beberapa alasan pembiayaan *murabahah* menjadi idola atau yang paling dominan di BRI Syariah KCP Jombang Ploso karena mudah di implementasikan dan dipahami, serta *margin* dapat di prediksi dan tidak berubah-ubah. Pembiayaan dengan basis jual beli (*murabahah*) memiliki

³Mohammad, *Bank Syari'ah dan prospek perkembangan di Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu (2005), 119.

⁴ Ibid., 124

⁵ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), 41.

kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan dengan basis bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), dan merupakan produk unggulan yang ditawarkan oleh BRI Syariah KCP Jombang Ploso , yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1.1

Jumlah Pembiayaan BRI Syariah KCP Jombang Ploso tahun 2018-2019

NO	Pembiayaan	Jumlah Pembiayaan
1	Musyarakah	58
2	Mudharabah	34
3	Murabahah	103
Jumlah		165 Nasabah

Sumber: Data Sekunder diolah 2019

Bank BRI Syariah dalam menyalurkan dananya akan menghadapi resiko pembiayaan, seperti kasus yang ada di BRI Syariah KCP Jombang Ploso yang mengalami kredit macet.⁶ Apabila hal ini tidak ditangani secara sungguh-sungguh, maka akan membawa dampak yang dapat merugikan, baik bagi keberlangsungan institusi keuangan itu sendiri maupun bagi perekonomian secara keseluruhan. Salah satu penyebab terjadinya kredit macet atau pembiayaan bermasalah pada sebuah bank, yaitu adanya *error omission*, yang bermakna bahwa timbulnya kredit macet merupakan akibat dari adanya unsur kesengajaan manusianya untuk melanggar kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. supaya lembaga keuangan tersebut berhasil dalam mengatasi resiko pembiayaan maka perlu dianalisis mengenai faktor-

⁶ Anjar Setyo N, *Wawancara*, 18 September 2019.

faktor yang mempengaruhi pengembalian pembiayaan yang lancar agar tidak terjadi banyaknya kredit macet dan prestasi bank tersebut terus meningkat.

Pengembalian pembiayaan adalah pengembalian angsuran pokok pembiayaan.⁷ Pengembalian pembiayaan juga digunakan sebagai alat ukur keberhasilan pembiayaan,⁸ dan merupakan salah satu bentuk perilaku yang berkaitan dengan faktor ekonomi.⁹ Pengembalian pembiayaan juga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan keberlangsungannya oleh pihak perbankan, hal ini mengingat semakin baiknya pengembalian pembiayaan dalam suatu kegiatan operasional perbankan maka kegiatan perbankan dapat dikatakan sehat, dan pengembalian pembiayaan yang baik akan meningkatkan kinerja dan profitabilitas bank. Apabila terjadi permasalahan yaitu penunggakan pengembalian akan merugikan pihak bank, modal bank menjadi beku dan menurun serta berkurangnya pendapatan yang semestinya diperoleh dari hasil pemberian pembiayaan. Sehingga perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian pembiayaan agar tidak terjadi adanya penunggakan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bank BRI Syariah KCP Jombang Ploso terdapat permasalahan yaitu adanya penunggakan pengembalian menurut Bapak Anjar dari jumlah nasabah pembiayaan yang

⁷ M. Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 186.

⁸ Amalia Rahmawati, "Kinerja Keuangan Dan Tingkat Pengembalian Saham: Studi Pada Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1 (April 2017), 2.

⁹ Sa'adah Yuliana, "Pengaruh Faktor Ekonomi, Modal Sosial, dan Religiusitas Terhadap Pengembalian Pembiayaan *Murabahah*," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1 (2015), 11.

tergolong sedikit memiliki tingkat permasalahan pembiayaan yang tinggi atau kredit macet sehingga menjadi beban bank untuk mengatasi permasalahan tersebut, padahal jumlah nasabah bank relative sangat kecil tetapi jumlah nasabah yang mengalami kredit macet tinggi sehingga pendapatan yang diperoleh bank mengalami penurunan yang sangat drastis dalam tiga tahun terakhir ini, yang disebabkan oleh faktor eksternal atau dari nasabah. Ada dua cara yang harus dilakukan yaitu meningkatkan *outstanding* dan mengurangi pembiayaan bermasalah tetapi belum mengetahui fakto-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengembalian pembiayaan yang lancar agar menjadi patokan bank dalam merealisasikan pembiayaan.¹⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian pembiayaan agar dapat mengembalikan pembiayaan dengan lancar yaitu jumlah pembiayaan, menurut Faturahman adalah jumlah realisasi yang diberikan bank kepada penerima pembiayaan, berapa jumlah yang diberikan tergantung pada kebutuhan dan kelayakan dari usaha yang akan dibiayai. Menurut Johanes jumlah plafond yang besar dan tidak sesuai dengan kemampuan nasabah juga akan mengakibatkan beban angsuran yang besar bagi nasabah dalam pelunasannya sehingga menimbulkan resiko terhambatnya pengembalian. Jumlah pembiayaan yang baik maka pengembalian pembiayaan akan semakin baik atau lancar¹¹

¹⁰ Anjar, *Wawancara*, 18 September 2019.

¹¹ Solvi M. dan Johanes G. Sogen, "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Mikro Utama (KMU) Pada Sektor Pertanian Oleh Debitur Bank NTT KCU Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Nukleus Peternakan*, 1 (Juni 2015), 39.

Menurut bapak Didik jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah tergolong kecil, jikapun dengan skala besar tetapi sudah disesuaikan dengan kemampuan atau permintaan nasabah, jumlah pembiayaan maksimal sebesar Rp. 500juta dan dari sekian nasabah yang melakukan pembiayaan jumlah paling tinggi senilai Rp. 100 juta yang sudah sesuai dengan kemampuan dan juga usaha nasabah, Tetapi faktanya bank BRI Syariah KCP jombang masih mengalami resiko pembiayaan atau kredit macet yang tinggi sehingga prestasi bank dan profitabilitas bank menurun.¹² Penelitian yang dilakukan oleh Ani Yulawati dan Ika Kusumaningtyas dalam jurnal multiplier tidak berpengaruh signifikan karena jumlah pinjaman tidak menjamin nasabah dalam mengembalikan pembiayaannya secara tepat waktu atau jatuh tempo, jumlah pinjaman yang besar tidak memungkinkan menjadi faktor penghambat debitur dalam mengembalikan pembiayaannya,¹³ sedangkan dalam penelitian Tri Andiana berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan.

Faktor kedua yaitu pengalaman usaha. Pengalaman usaha adalah pengelolaan perusahaan calon debitur, apakah calon debitur telah berpengalaman dalam usaha dibidangnya, dan telah melakukan pendelegasian terhadap kewenangannya kepada bawahan, yang perlu dilakukan oleh bank agar bank tidak salah dalam menyalurkan dananya

¹² Didik Budi, *Wawancara*, 19 September 2019.

¹³ Ani Yulawati, “ Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian Pembiayaan dan Nilai Jaminan terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan *Murabahah*” *Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 115.

sehingga dapat terbayar kembali sesuai jangka waktu yang ditentukan.¹⁴ Pengalaman usaha berpengaruh terhadap pengembalian pembiayaan karena semakin baik pengalaman dalam mengembangkan usahanya akan mampu memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan pembiayaan. Penelitian Ika K dan Tri Andiana dalam skripsi tidak berpengaruh signifikan sedangkan menurut penelitian skripsi Anisa Erdiana berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan.

Menurut wawancara bapak Anjar menjelaskan bahwa hampir keseluruhan nasabah yang melakukan pembiayaan sudah berpengalaman karena nasabah yang berani untuk memulai usaha sudah mampu mengatasi uresiko usaha dan pengalaman dalam mengelolanya, tapi faktanya masih saja terjadi penunggakan pengembalian pembiayaan.

Faktor yang mempengaruhi pengembalian pembiayaan yaitu omset usaha. Omset usaha adalah pendapatan yang diperoleh nasabah dalam menjalankan usaha, omset usaha yang tinggi akan memacu seseorang lebih giat untuk mengembangkan usahanya sehingga berpengaruh terhadap pengembalian pembiayaan dengan lancar. Semakin tinggi omset usaha yang diperoleh maka pengembalian pembiayaan akan semakin baik atau lancar.¹⁵

Menurut Bapak Anas omset usaha yang didiperoleh oleh nasabah juga tergolong bagus bahkan untuk membeyar angsuran setiap bulannya juga tidak

¹⁴ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana,2011), 121.

¹⁵ Ibid., 116-117.

akan keberatan tetapi nasabah juga belum mampu mengembalikan pembiayaan sesuai batas waktu yang ditentukan atau sesuai kesepakatan.¹⁶

Faktor selanjutnya yaitu tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan adalah Pendidikan yang ditempuh formal maupun tidak formal, tingkat pendidikan formal yang pernah dilalui oleh debitur diukur dengan tingkatan berdasarkan jenjang pendidikan yang telah ditempuh, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, maka semakin mudah menerima serta mengembangkan wawasan pengetahuan teknologi serta mampu meningkatkan produktifitas. Sehingga tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan nasabah untuk mengembalikan pembiayaan dengan lancar¹⁷ Variabel tingkat pendidikan semakin tinggi tingkat pendidikan pengusaha menjadi landasan atau dasar untuk memahami dan berpikir, hal ini akan mempengaruhi kemampuan dalam mengelola usahanya sehingga mampu mengembalikan pembiayaan sesuai jangka waktu, dalam penelitian skripsi Andirasari dan Tri Andiana berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan.

Menurut Bapak Anjar, nasabah yang melakukan pembiayaan sudah menempuh pendidikan yaitu lulusan sekolah dasar atau tingkat SD yang berpendidikan paling rendah, dan juga tingkat sampai tingkat sarjana, namun masalah kredit macaet atau resiko pembiayaan juga tidak bisa dihindari,

¹⁶ Anas, *Wawancara*, 18 September 2019.

¹⁷ Dwi Yanti Arinta, "Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit Terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit Pada BPR Jatim Cabang Probolinggo," *Jurnal Ilmiah*, (2014), 5.

tingginya tingkat kredit macet yang ada di bank BRI Syariah KCP Jombang Ploso juga belum mengalami penurunan.¹⁸

Berdasarkan permasalahan yang mendasari penelitian ini karena ditemukan permasalahan dari penyaluran pembiayaan yaitu adanya kasus penunggakan pengembalian pembiayaan, dan juga adanya kesenjangan teori dengan fakta yaitu jumlah pembiayaan, pengalaman usaha, omset usaha, dan tingkat pendidikan terhadap pengembalian pembiayaan, sebab dari hasil wawancara terdapat tingginya kasus penunggakan pengembalian. Dari permasalahan yang terjadi oleh karena itu bank harus mengatasi resiko pembiayaan sehingga dapat menghilangkan kasus penunggakan agar kinerja, profitabilitas, dan likuiditas bank semakin baik dan semakin dapat menekan tingkat NPL. Sehingga penulis mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Pembiayaan *Murabahah* Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada BRI Syariah KCP Jombang Ploso ”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh jumlah pembiayaan terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah* pada UMKM di BRI Syariah KCP Jombang Ploso secara parsial?
2. Bagaimanakah pengaruh pengalaman usaha terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah* pada UMKM di BRI Syariah KCP Jombang Ploso secara parsial?

¹⁸ Anjar Setyo, *Wawancara*, 18 September 2019.

3. Bagaimanakah pengaruh omset usaha terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah* pada UMKM di BRI Syariah KCP Jombang Ploso secara parsial?
4. Bagaimanakah pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah* pada UMKM di BRI Syariah KCP Jombang Ploso secara parsial?
5. Bagaimanakah pengaruh jumlah pembiayaan pengalaman usaha, omset usaha, dan tingkat pendidikan, terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah* UMKM di BRI Syariah KCP Jombang Ploso secara Simultan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini, dengan berdasarkan masalah-masalah yang tercantum dalam identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh jumlah pembiayaan terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah* pada UMKM di BRI Syariah KCP Jombang Ploso
2. Menganalisis pengaruh pengalaman usaha terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah* pada UMKM di BRI Syariah KCP Jombang Ploso
3. Menganalisis pengaruh omset usaha terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah* pada UMKM di BRI Syariah KCP Jombang Ploso

4. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah* pada UMKM di BRI Syariah KCP Jombang Ploso
5. Menganalisis pengaruh jumlah pembiayaan, pengalaman usaha, omset usaha, tingkat pendidikan, dan usia terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah* pada UMKM di BRI Syariah KCP Jombang Ploso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan mampu memiliki nilai positif bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu perbankan syariah guna memperluas pengetahuan dan memperkaya konsep keilmuan yang berkaitan tentang pengembalian pembiayaan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Bank Indonesia

Hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai gambaran tentang keadaan pembiayaan *murabahah* bagi para pengambil keputusan untuk menetapkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pembiayaan, khususnya dalam menyalurkan pembiayaan yang lebih efektif bagi UMKM, sehingga bisa meningkatkan kualitas pembiayaan dan bisa menekan NPL sampai titik terendah.

b. Bagi bank BRI Syariah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan, pertimbangan dan berguna untuk manajemen bagi bank BRI Syariah dalam memberikan suatu kebijakan dalam merealisasikan pembiayaan kepada nasabah yang bertujuan untuk menurunkan kredit macet dan meningkatkan pengembalian pembiayaan yang lancar.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah gambaran alur pemikiran penulis dari awal hingga akhir. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN.

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI.

Dalam bab ini berisi tentang teori atau uraian terkait pengembalian pembiayaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian pembiayaan, dilanjutkan dengan kajian pustaka kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.

Bab ini membahas mengenai rancangan penelitian, variabel dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian, tentang hasil analisis data, hasil

uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP.

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Pengembalian pembiayaan

Pengembalian pembiayaan adalah mengembalikan pembiayaan sesuai jangka waktu yang telah ditentukan,¹ dan mengembalikan atau melunasi pembiayaan sebelum masa jatuh tempo. sistem pelunasan atau pengembalian harus dijelaskan di awal sebelum akad dan calon debitur juga harus mendapatkan informasi yang jelas tentang sistem pelunasan.² Pengembalian pembiayaan juga dapat digunakan sebagai alat ukur keberhasilan pembiayaan.³

Pengembalian pembiayaan merupakan salah satu bentuk perilaku yang berkaitan dengan faktor ekonomi.⁴ Pengembalian pembiayaan juga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan keberlangsungannya oleh pihak perbankan, hal ini mengingat semakin baiknya pengembalian pembiayaan dalam suatu kegiatan operasional perbankan maka kegiatan perbankan dapat dikatakan sehat. Fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi tentunya harus memastikan bahwa kebutuhan dana deposan

¹ M. Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 186.

² Ali Suyantio Herli, *Buku Pintar Pengelolaan BPR & Lembaga Keuangan Mikro* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), 93.

³ Amalia Rahmawati, "Kinerja Keuangan Dan Tingkat Pengembalian Saham: Studi Pada Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1 (April 2017), 2.

⁴ Sa'adah Yuliana, "Pengaruh Faktor Ekonomi, Modal Sosial, dan Religiusitas Terhadap Pengembalian Pembiayaan Murabahah," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1 (2015), 11.

pada saat akan ditarik oleh nasabah deposan dapat terpenuhi kapanpun juga, yang artinya kebutuhan likuiditas perbankan tercukupi, untuk memastikan kebutuhan likuiditas perbankan tercukupi, maka perbankan perlu melakukan *monitoring* dan pengawasan yang ketat dan baik pada dana yang tersalurkan dalam bentuk pembiayaan.⁵

Penilaian kualitas aktiva produktif dilakukan berdasarkan ketepatan membayar kewajiban oleh debitur, apakah lancar atau tidak ada tunggakan berdasarkan frekuensi (umumnya bulan).⁶ Penyaluran dana yang diberikan kepada nasabah selalu diikuti dengan resiko yang mungkin timbul. Meskipun analisis kredit telah dilakukan dengan tepat tetapi resiko kredit tetap ada, oleh karena itu bank harus meminimalisir resiko yang diakibatkan kredit tersebut. Menurut Ismail bank melakukan penggolongan kredit menjadi dua golongan, yaitu kredit *performing* disebut juga dengan kredit tidak bermasalah dan kredit *non performing* yaitu kredit yang sudah dikategorikan kredit bermasalah. kredit *performing* dapat diperinci sebagai berikut:

a. Lancar (*pass*)

Pembiayaan yang digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria dibawah ini:

- 1) Pembayaran angsuran pokok tepat waktu sesuai perjanjian.

⁵ Martha Kirana, "Analisis Pengaruh Komitmen Akad Terhadap Pengembalian Pembiayaan Pada Bank Syariah," *Al-Infaq*, 2 (Desember 2018), 117.

⁶ Ali Suyanto, *Pengelolaan BPR*, 30.

- 2) Tidak terjadi tunggakan pengembalian⁷
- 3) Memiliki mutasi rekening yang aktif.
- 4) Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai

b. Perhatian Khusus (*Special Mention*)⁸

Suatu kredit atau pembiayaan dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain:

- 1) Adanya tunggakan pembayaran angsuran pokok yang belum melampaui 90 hari atau terkadang terjadi cerukan.
- 2) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang sudah dijanjikan.
- 3) Mutasi rekening aktif atau didukung dengan pinjaman baru

kredit non performing yaitu disebut kredit bermasalah karena sudah terjadi tunggakan dapat diperinci sebagai berikut:

c. Kurang Lancar (*substandard*)

Suatu kredit dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria antara lain:

- 1) Adanya tunggakan pembayaran angsuran pokok dan telah melampaui 90 hari.
- 2) Sering terjadi cerukan atau
- 3) Adanya pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari.
- 4) Frekuensi mutasi rekening relative rendah; atau
- 5) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur; atau

⁷ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 122.

⁸ Ibid., 122.

6) Dokumen pinjaman yang lemah.

d. Diragukan (*doubtful*)

Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria berikut antara lain:

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan telah melampaui 180 hari
- 2) Terjadi cerukan yang bersifat permanen
- 3) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari
- 4) Terjadi kapitalisasi bunga.
- 5) Dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikat jaminan.⁹

e. Macet (*loss*)

Kualitas kredit dikatakan macet apabila memenuhi kriteria berikut antara lain:

- 1) Mempunyai tunggakan pembayaran angsuran pokok yang telah melampaui 270 hari.
- 2) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
- 3) Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.¹⁰

⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2015), 118.

¹⁰ *Ibid.*, 119.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Pembiayaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian pembiayaan *murabahah* sehingga angka pembiayaan bermasalah dapat ditekan, dalabaperusahaan (bank) dapat terus ditingkatkan yaitu:

a. Jumlah Pembiayaan

Jumlah pembiayaan termasuk karakteristik kredit. Jumlah pembiayaan adalah besarnya realisasi kredit yang diterima nasabah, besarnya jumlah pembiayaan yang diberikan kepada pengusaha kecil yang menjadi mitra binaan maka akan meningkatkan produktifitas usaha yang dijalankannya, tidak semua debitur menggunakan pinjaman yang diterimanya untuk kegiatan yang bersifat produktif, banyak debitur yang menyalahgunakan pinjaman yang mereka terima untuk kegiatan yang bersifat konsumtif, terlebih lagi apabila debitur tersebut terbentur dengan masalah kesulitan keuangan.¹¹ jumlah pembiayaan adalah besaran realisasi pembiayaan yang diterima oleh anggota dalam satu kali transaksi.¹² Menurut Faturrahman Jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada penerima pembiayaan pada dasarnya tidak terbatas. Berapa jumlah pembiayaan yang akan diberikan oleh bank tergantung pada kebutuhan dan kelayakan dari usaha yang akan

¹¹ Ani Yuliawati, “ Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian Pembiayaan dan Nilai Jaminan terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan *Murabahah*”*Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 125.

¹² Mastuty Handoyo, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Syariah untuk UMKM Agribisnis Pada KBMT Wihdatul Ummah,” *Skripsi* (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2009), 54.

dibiayai serta kemampuan bank itu sendiri.¹³ Menurut Johanes jumlah plafond yang besar dan tidak sesuai dengan kemampuan nasabah juga akan mengakibatkan beban angsuran yang besar bagi nasabah dalam pelunasannya sehingga menimbulkan resiko terhambatnya pengembalian.¹⁴

b. Pengalaman usaha

Pengalaman usaha termasuk karakteristik usaha, seberapa lama calon debitur mendalami usahanya dan seberapa besar pengalamannya dalam menghadapi kompetisi usaha sejenis.¹⁵ Pengalaman usaha adalah lamanya debitur telah menjalankan usahanya yang diukur dalam tahunan, umumnya dengan pengalaman usaha minimal 3 tahun. Pengalaman usaha merupakan aspek manajemen yang sangat penting sebelum merealisasikan sebuah pembiayaan, tentang pengelolaan usaha calon debitur yang sudah berpengalaman dalam usaha.¹⁶ Pengalaman dan lamanya berusaha akan memberikan pelajaran yang berarti dalam menyikapi situasi pasar dan perkembangan ekonomi saat ini. Semakin lama pengalaman usaha yang dimiliki seseorang maka semakin banyak kemungkinan usahanya berhasil karena orang

¹³ Faturrahman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 15.

¹⁴ Solvi M. dan Johanes G. Sogen, "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Mikro Utama (KMU) Pada Sektor Pertanian Oleh Debitur Bank NTT KCU Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Nukleus Peternakan*, 1 (Juni 2015), 39.

¹⁵ Maryanto Supriono, *Buku Pintar Perbankan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 191.

¹⁶ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 121.

tersebut sudah pandai dalam mengelola keuangan usahanya. Menurut Ismail¹⁷ Pengalaman usaha berpengaruh terhadap pengembalian pembiayaan karena semakin baik pengalaman dalam mengembangkan usahanya akan mampu memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan pembiayaan.¹⁸

c. Omset Usaha

Omset usaha termasuk karakteristik usaha. Omset adalah total dari seluruh penjualan kotor suatu barang atau jasa berupa pemasukan uang yang dihitung berdasarkan suatu waktu, dapat dihitung harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Omset usaha adalah rata-rata pendapatan debitur per bulan dan dapat juga ditambah dari penghasilan pasangan (*join income*) yang diperoleh dari pendapatan usahanya yang diukur dalam rupiah. Pengukuran kinerja mencerminkan laba yang tinggi dengan cara mengetahui kemampuan usaha untuk terus berkembang dan menghasilkan laba di masa depan.¹⁹ Omset usaha yang tinggi memacu seseorang untuk lebih giat lagi dalam mengembangkan usahanya, sehingga dapat disimpulkan apakah calon debitur akan mampu atau tidak dalam membayar angsuran.²⁰ Menurut Ismail bank perlu melakukan analisis terhadap hasil yang akan dicapai oleh calon debitur. Analisis tersebut dilakukan dengan melihat hasil yang telah

¹⁷ Ibid., 121

¹⁸ Tri andiana, *Skripsi*, 9.

¹⁹ Amalia Rahmawati, "Kinerja Keuangan Dan Tingkat Pengembalian Saham: Studi Pada Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1 (April 2017), 2.

²⁰ Ali Suyanto, *Buku Pintar Pengelolaan BPR*, 41.

dicapai sebelum mendapatkan kredit dari bank, kemudian melakukan estimasi terhadap usaha yang mungkin dicapai setelah mendapat kredit, setelah bank melihat hasil usaha yang dicapai oleh perusahaan, kemudian bank akan melihat seberapa besar hasil tersebut dan apakah hasil usaha tersebut dapat digunakan untuk membayar pinjamannya dan sekaligus dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya.²¹ Menurut Roy Prakoso omset usaha mempengaruhi pengembalian pembiayaan Semakin tinggi omset usaha akan meningkatkan kemampuan nasabah untuk mengembalikan pembiayaan dengan lancar.²²

d. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan termasuk karakteristik personal debitur. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperoleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²³ Pendidikan dapat ditempuh formal maupun tidak formal, tingkat pendidikan formal yang pernah dilalui oleh debitur diukur dengan tingkatan berdasarkan jenjang pendidikan yang telah ditempuh, tingginya tingkat pendidikan pengusaha menjadi landasan atau dasar

²¹ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 116-117.

²² Roy Prakoso dan Mulyadi, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian pinjaman UMKM mitra binaan PT ANTAM di Jabodetabek," *jurnal ilmiah manajemen fakultas ekonomi*, 1 (Juni 2019), 42.

²³ Tri Andiana Rahayu, "*Munqasid*, 1 (Juni 2016), 63-64.

untuk memahami dan berpikir, hal ini akan mempengaruhi kemampuan dalam mengelola usahanya.

Pendidikan, khususnya pendidikan ekonomi, baik didalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat, terutama bagi seseorang yang hendak memasuki dunia usaha, dalam hal ini ilmu ekonomi dapat membantu seseorang untuk berfikir secara rasional dan bijaksana, untuk mempertimbangkan dan juga mengkonkritkan bagaimana jalan dan apa sarana-sarana yang diperlukan untuk mencapai tujuannya, jadi sebuah ilmu dalam pendidikan akan membantu seseorang untuk mempertimbangkan secara mendalam berfikir atau bertindak dengan tepat untuk mencapai apa yang dicita-citakannya.²⁴ Pendidikan formal saat ini banyak yang mengajarkan tentang kewirausahaan untuk membekali muridnya agar mempunyai jiwa mandiri dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Sehingga dengan semakin tingginya tingkat pendididkan seseorang dimungkinkan bahwa orang tersebut akan mempunyai jiwa kewirausahaan yang semakin tinggi. Tingkat pendidikan yang rendah akan mengakibatkan daya serap pelaku UMKM terhadap informasi dan pasar semakin lambat, sehingga usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan produksi dan pendapatan akan bergerak lamban pula. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, maka semakin mudah menerima serta mengembangkan wawasan pengetahuan teknologi serta mampu meningkatkan

²⁴ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 56-57.

produktifitas. Sehingga tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan nasabah untuk mengembalikan pembiayaan dengan lancar²⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian pembiayaan *murabahah* usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada BRI Syariah telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, dan juga memiliki hasil penelitian yang beragam. Penelitian tersebut diantaranya yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyawati dengan judul pengaruh jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian, dan nilai jaminan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah* dimana dalam penelitian ini hanya berfokus pada 3 variabel atau hanya dalam kategori karakteristik pinjaman atau pembiayaan saja, yang menjadi perbedaan selain dari variabel juga pada skala pengukuran, tempat dan jumlah responden, dalam penelitian ini jumlah pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Andirasari dengan judul pengaruh omset usaha dan *religiusitas* terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah* pada UMKM di KSPPS BMT Nurul Barokah Sambi Boyolali dalam penelitian ini hanya memiliki kesamaan dari variabel omset usaha yang

²⁵ Dwi Yanti Arinta, "Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit Terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit Pada BPR Jatim Cabang Probolinggo," *Jurnal Ilmiah*, (2014), 5.

dihasilkan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengembalian pembiayaan dan juga memiliki kesamaan pada skala pengukuran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Kusumaningtyas dengan judul pengaruh karakteristik usaha, karakteristik kredit, dan jaminan terhadap tingkat pengembalian kredit di BPR Nusamba Adiwerna Kabupaten Tegal, dalam penelitian ini memiliki kesamaan variabel omset usaha, dan pengalaman usaha yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit, dan jumlah pembiayaan tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Erdiana Pradifta yang berjudul pengaruh karakteristik usaha dan karakteristik kredit terhadap tingkat pengembalian kredit bank oleh pedagang di pasar Segamas Kabupaten Purbalingga dalam penelitian ini menghasilkan kesamaan pengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan dengan Ika Kusumaningtyas.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Andiana Rahayu dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah* pada UMKM di BMT Taruna Sejahtera, penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel yang akan diteliti yaitu dua variabel jumlah tanggungan keluarga dan usia nasabah karena tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan serta kesamaan variabel nilai pinjaman, pengalaman usaha, omset usaha dan tingkat

pendidikan yang diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.

Penelitian yang relevan yang diteliti oleh peneliti sebelumnya sesuai penjelasan diatas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul/Tahun>Nama	Isi	Perbedaan	Persamaan
1	Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian Pembiayaan Dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan <i>Murabahah/2019/Ani Yuliawati</i>	Jumlah Pembiayaan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan <i>Murabahah,</i>	Lokasi Penelitian, skala pengukuran dan responden	Variabel Jumlah Pembiayaan
2	Pengaruh Omset Usaha Dan <i>Religiusitas</i> Terhadap Pengembalian Pembiayaan <i>Murabahah</i> Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Kspps Bmt Nurul Barokah Sambu Boyolali/2018/Andirasarri	Omset Usaha Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Pengembalian Pembiayaan <i>Murabahah</i> Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di KSPPS BMT Nurul Barokah Sambu Boyolali.	Lokasi Penelitian, Variabel dan Responden	Pengaruh Omset usaha dan skala pengukuran

3	Pengaruh Karakteristik Personal, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit, Dan Jaminan Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Di BPR Nusamba Adiwerna Kabupaten Tegal/2016/Ika Kusumaningtyas	frekuensi peminjaman, dan pengalaman usaha tidak berpengaruh secara signifikan, sedangkan tingkat pendidikan dan omset usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit	Lokasi Penelitian, dan Responden	Variabel jumlah pinjaman, pengalaman usaha, omset usaha, dan tingkat pendidikan
4	Pengaruh Karakteristik Usaha Dan Karakteristik Kredit Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Bank Oleh Pedagang Di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga/2015/Anisa Erdiana Pradifta	Karakteristik Usaha Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Bank Oleh Pedagang Adalah Pengalaman Usaha Dan Omset Usaha, Sedangkan Karakteristik Kredit Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Adalah Jumlah Pinjaman.	Variabel, Responden Dan Lokasi Penelitian	Pengaruh Karakteristik Usaha Dan Karakteristik Pinjaman
5	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan <i>Murabahah</i> Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Di Bmt Taruna Sejahtera/2014/ Tri Andina Rahayu	Nilai pinjaman, omset usaha, dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembalian pembiayaan. Usia, pengalaman usaha dan tanggungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan	Lokasi penelitian Satu variabel tanggungan keluarga	Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan

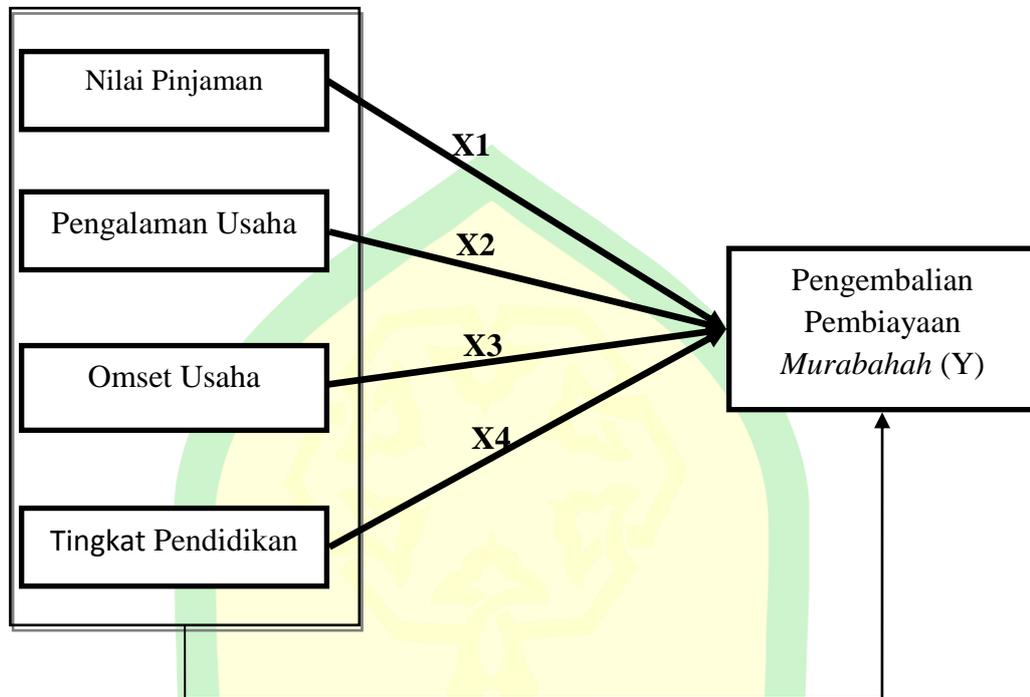
Sumber: data sekunder yang diolah 2019

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa kesamaan, namun dalam penelitian ini mengembangkan konsep teori Sa'adah Yuliana yang menyatakan bahwa pengembalian pembiayaan merupakan salah satu bentuk perilaku yang berkaitan tentang ekonomi dan digunakan sebagai alat ukur keberhasilan pembiayaan. Dalam penelitian terdahulu oleh Andirasari menggunakan teori dari Dahlan Siamat bahwa Pengembalian kredit (kolektibilitas) adalah gambaran kondisi pembayaran pokok dan bunga pinjaman serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga. Dan dari variabel jumlah pembiayaan, pengalaman usaha, menurut teori dari Johanes, Roy Prakoso, dan teori dari buku Ismail yang menyatakan bahwa faktor faktor tersebut berpengaruh terhadap pengembalian pembiayaan, sedangkan dari penelitian terdahulu Tri Andiana menggunakan teori dari penelitian Triwibowo yang menyatakan faktor faktor yang mempengaruhi pengembalian kredit bermasalah dari karakteristik personal, karakteristik kredit, dan karakteristik usaha.

C. Kerangka Pemikiran

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembalian pembiayaan. Hal ini penting untuk diketahui bagi pengambil keputusan untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah. faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pengembalian pembiayaan adalah jumlah pembiayaan, pengalaman usaha, omset usaha, dan tingkat pendidikan. Dengan adanya tujuan penelitian serta kajian teori yang telah dipaparkan diatas maka Kerangka pemikiran dapat dijelaskan pada gambar dan keterangan dibawah

ini:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

Keterangan:

→ : Pengaruh secara parsial

→ : Pengaruh secara simultan

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan dan kajian terhadap penelitian dahulu yang relevan, maka hipotesis yang akan diujikan kebenarannya secara empiris adalah :

- 1) **Pengaruh Jumlah Pembiayaan Terhadap Pengembalian Pembiayaan Murabahah**

Jumlah pembiayaan menurut pengaruh dan keterkaitan positif terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan, semakin besar nilai

pinjaman maka peluang dan kecenderungannya untuk dapat mengembalikan pembiayaan dengan lancar semakin tinggi. Hal ini disebabkan pemberian sejumlah pinjaman telah melalui analisis mendalam mengenai estimasi besar modal yang benar-benar dibutuhkan oleh calon debitur.²⁶ Maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan jumlah pembiayaan terhadap pengembalian pembiayaan murabahah

Ha₁ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan jumlah pembiayaan terhadap pengembalian pembiayaan murabahah

2) Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Pengembalian Pembiayaan Murabahah

Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan karena semakin banyak pengalaman usaha debitur maka kemungkinan keberhasilan dalam menjalankan usahanya juga semakin besar karena dengan pengalaman usaha yang lama akan meningkatkan pemahaman dan kemampuan debitur untuk mengelola usahanya dengan berhasil. Apabila usahanya berhasil maka memiliki peluang pendapatannya pun akan bertambah. Maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman usaha terhadap pengembalian pembiayaan murabahah

²⁶ Tri Andiana Rahayu, "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan *Murabahah* pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera," *Munqasid*, 1 (Juni 2016), 70.

Ha₂ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman usaha terhadap pengembalian pembiayaan murabahah

3) Pengaruh Omset Usaha Terhadap Pengembalian Pembiayaan *Murabahah*.

Omset usaha berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit,²⁷ hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andirasari yang menunjukkan bahwa Omset Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah* pada UMKM. Semakin tinggi omset usaha maka akan memberikan motivasi debitur untuk meningkatkan usahanya, sehingga nantinya akan meningkatkan penghasilan debitur. Apabila penghasilan bertambah maka penghasilan yang dialokasikan untuk membayar kredit juga semakin meningkat.²⁸ Maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan omset usaha terhadap pengembalian pembiayaan murabahah

Ha₃ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan omset usaha terhadap pengembalian pembiayaan murabahah

²⁷ Anisa Erdiana Pradifita, "Pengaruh Karakteristik Usaha Dan Karakteristik Kredit Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Bank Oleh Pedagang Di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga," *Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), 115.

²⁸ Andirasari, "Pengaruh Omset usaha dan religiusitas terhadap pengembalian pembiayaan *Murabahah* pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kspgs BMT Nurul Barokah Sambi Boyolali" *skripsi* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018), 88.

4) Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pengembalian Pembiayaan Murabahah.

Tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tri Andiana bahwa Tingkat pendidikan memiliki pengaruh dan keterkaitan positif dengan kelancaran pengembalian pembiayaan, sehingga dengan semakin tingginya tingkat pendidikan formal seseorang dimungkinkan bahwa orang tersebut akan mempunyai jiwa kewirausahaan yang semakin tinggi, bahwa dengan semakin tinggi tingkat pendidikan pengusaha kecil maka pengembalian kreditnya semakin baik (lancar). Pemerintah mewajibkan masyarakatnya untuk menempuh wajib belajar selama 9 tahun. Maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan terhadap pengembalian pembiayaan murabahah

Ha₄ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan terhadap pengembalian pembiayaan murabahah

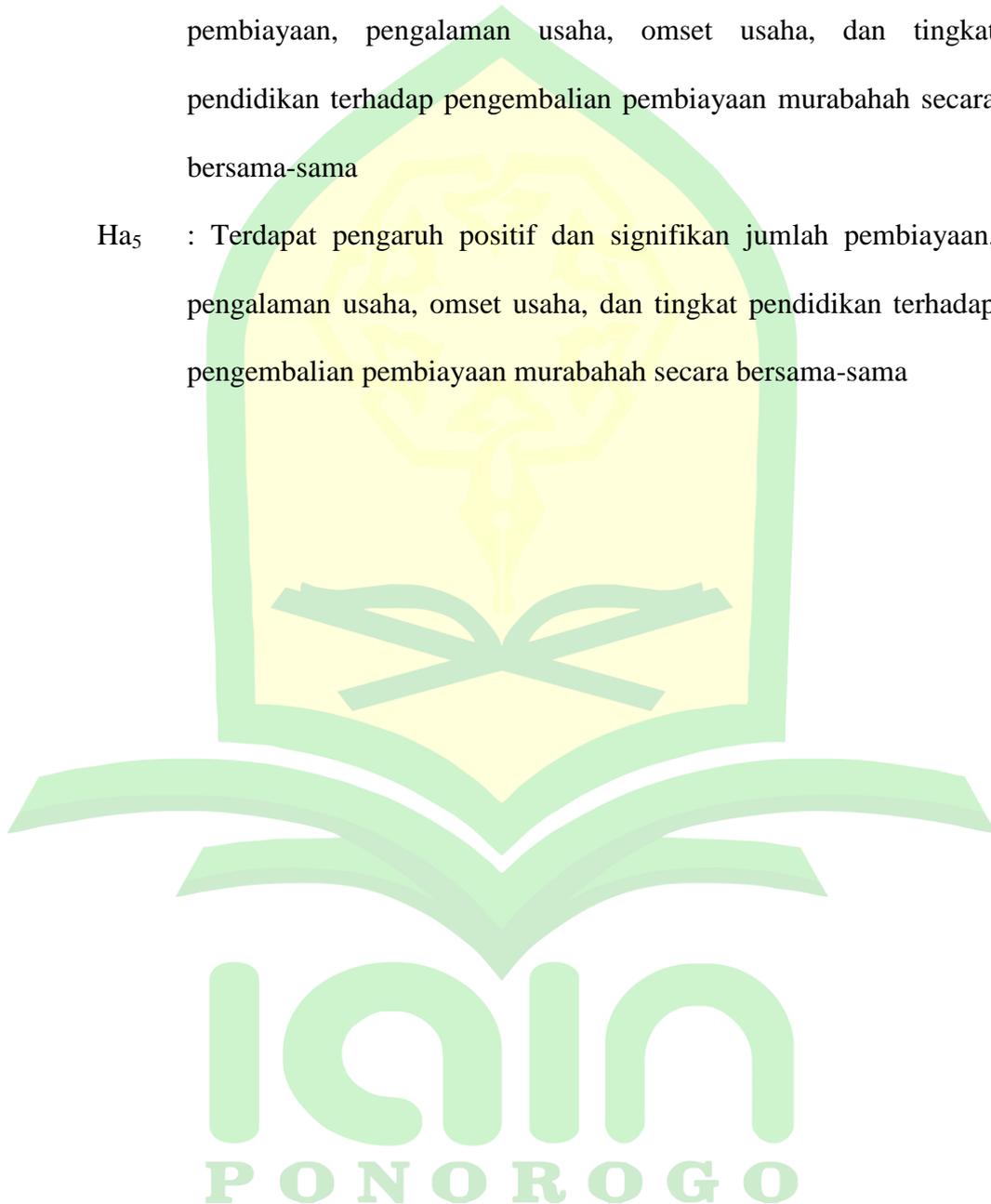
5) Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Pengalaman Usaha, Omset Usaha, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengembalian Pembiayaan Murabahah

Menurut penelitian yang telah dilakukan Andirasari, Ika Kusumaningtyas, Annisa Erdiana Paradifta, dan Tri andiana sesuai penjelasan diatas secara bersama-sama jumlah pembiayaan, pengalaman usaha, omset usaha, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap

pengembalian pembiayaan *murabahah*. Maka peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan jumlah pembiayaan, pengalaman usaha, omset usaha, dan tingkat pendidikan terhadap pengembalian pembiayaan murabahah secara bersama-sama

Ha₅ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan jumlah pembiayaan, pengalaman usaha, omset usaha, dan tingkat pendidikan terhadap pengembalian pembiayaan murabahah secara bersama-sama



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian¹ sebagai strategi mengatur latar penelitian untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.² Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, karena peneliti ingin mengkonfirmasi konsep dan teori yang telah dijelaskan di bab sebelumnya dengan fakta dan data yang ada di lapangan. Metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah* di BRI Syariah KCP Jombang Ploso. Adapun rancangan dalam penelitian ini yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Terdiri dari dua variabel, yaitu variabel dependen atau variabel terikat pengembalian pembiayaan *murabahah* dan

¹ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016), 45.

² Winarno, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: UM Press, 2011), 55

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

variabel independen (variabel bebas) yaitu, (X1) jumlah pembiayaan, (X2) pengalaman usaha, (X3) omset usaha, dan (X4) tingkat pendidikan.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Definisi operasional⁴ dalam penelitian ini adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan, dan juga definisi masing-masing variabel sesuai teori yang diambil yang menjadi pedoman dalam penelitian dan Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas), yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dalam penelitian ini yaitu pengembalian pembiayaan. pengembalian pembiayaan adalah mengembalikan pembiayaan sebelum masa jatuh tempo, sistem pengembalian harus dijelaskan di awal sebelum akad dan calon debitur juga harus mendapatkan informasi yang jelas tentang sistem pelunasan.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab, dalam penelitian ini yaitu nilai pinjaman, pengalaman usaha, omset usaha, dan tingkat pendidikan.

⁴ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif* (Bandung: PT.Refika Aditama, 2015), 97.

a. Jumlah Pembiayaan

Jumlah pembiayaan adalah besarnya realisasi kredit yang diterima nasabah (dalam satuan ribuan), besarnya jumlah pembiayaan yang diberikan kepada pengusaha kecil yang menjadi mitra binaan maka akan meningkatkan produktifitas usaha yang dijalankannya.

b. Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha merupakan aspek manajemen yang sangat penting sebelum merealisasikan sebuah pembiayaan, tentang pengelolaan usaha calon debitur yang sudah berpengalaman dalam usaha.

c. Omset Usaha

Omset usaha termasuk karakteristik usaha. Omset adalah total dari seluruh penjualan kotor suatu barang atau jasa berupa pemasukan uang yang dihitung berdasarkan suatu waktu, dapat dihitung harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Omset usaha adalah rata-rata pendapatan debitur per bulan dan dapat juga ditambah dari penghasilan pasangan (*join income*) yang diperoleh dari pendapatan usahanya yang diukur dalam rupiah.

d. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperoleh dirinya

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi atau wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah nasabah pembiayaan *Murabahah* yang mempunyai usaha mikro, kecil, dan menengah dan masih aktif sampai dengan tahun 2019 sebanyak 103 nasabah pembiayaan *murabahah*, peneliti memilih BRI Syariah KCP Jombang Ploso karena lebih fokus penyalurannya untuk UMKM dan lebih dekat dengan masyarakat menengah ke bawah dan dengan jumlah nasabah yang masih tergolong sedikit memiliki NPF melebihi penilaian kesehatan bank dari Bank Indonesia.

2. Sampel

Sampel atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dihitung berdasarkan rumus slovin, karena populasi sudah diketahui dengan pasti, yaitu sebagai berikut:

$$N = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$N = \frac{103}{1 + 103 (0,1)^2}$$

$$N = \frac{103}{1 + 103 (0,01)}$$

$$N = \frac{103}{1 + 1,03}$$

$$N = \frac{103}{2,03} = 103,7 = 50,73 \text{ Responden}$$

Keterangan:

Keterangan :

N : jumlah seluruh Populasi

n : ukuran sampel

e : Toleransi error atau kesalahan yang ditolerir⁵

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% dengan hasil 50,73 responden dan dibulatkan menjadi 50 responden, karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga peneliti hanya mengambil.⁶

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini akan menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang disajikan berupa angka-angka dengan menyebarkan angket atau kuesioner kepada nasabah pembiayaan *murabahah* di BRI Syariah KCP Jombang Ploso .

⁵ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 141-142.

⁶ Winarno, 85-86

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dengan data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung⁷ yang diperoleh langsung dari hasil penyebaran angket atau kuesioner kepada nasabah, dalam penelitian data yang diperoleh dari skor yang didapat atas pernyataan yang didapat dari penilaian nasabah murabahah BRI Syariah KCP Jombang Ploso .

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁸ Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.

Kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup yaitu mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Teknik ini digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian pembiayaan *murabahah* UMKM BRI Syariah KCP Jombang Ploso , dengan

⁷Noegroho Noedijoewono, *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 12.

⁸ Ibid., 140-142.

cara memberikan angket secara langsung kepada nasabah yang memiliki jarak dekat dengan Kecamatan Ploso, dan sebagian melalui perantara yaitu karyawan BRI Syariah untuk memberikan kepada nasabah yang berjarak sangat jauh dari BRI Syariah.

Skala pengukuran dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala rasio jumlah pembiayaan, omset usaha dengan rupiah serta pengalaman usaha dengan tahun, dan skala ordinal yang digunakan untuk mengukur dan membedakan data, sekaligus mengandung tingkatan, data dari obyek atau kategori yang telah disusun secara berjenjang menurut besarnya, setiap skala ordinal memiliki tingkatan tertentu yang diurutkan mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi, namun jarak atau rentang tidak harus sama.⁹ Dalam penelitian ini menggunakan kategorisasi untuk variabel Y atau pengembalian pembiayaan berdasarkan tingkat pengembaliannya dengan skor 1 pengembalian lancar dan skor 0 pengembalian tidak lancar/macet. Variabel X4 tingkat pendidikan dengan skor 1 sampai 5 yaitu sebagai berikut:

- Skor 1 : SD
- Skor 2 : SMP
- Skor 3 : SMA/SMK sederajat
- Skor 4 : D3
- Skor 5 : S1

⁹ Bilson Simamora, *Analisis Multivariat Pemasaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 2005), 12.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan data berkaitan dengan teknis analisis data. Pengolahan data melakukan analisis terhadap data dengan metode dan cara tertentu yang berlaku dalam penelitian. Analisis data penelitian untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan, karena datanya kuantitatif teknik analisis data menggunakan metode statistic yang tersedia. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan Spss 21 for windows dengan teknik sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Logistik Biner

Regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen.¹⁰ Regresi logistik merupakan suatu metode statistika yang mendeskripsikan hubungan antara peubah respon yang memiliki dua kategori atau lebih dengan satu atau lebih peubah penjelas berskala kategori atau interval. Yang dimaksud dengan peubah kategorik yaitu peubah yang berupa data nominal dan ordinal.¹¹

Model regresi logistik adalah model regresi yang peubah terikat/responnya mensyaratkan berupa peubah kategorik. Variabel respon yang mempunyai dua kategori model regresinya disebut dengan regresi biner logistik. Jika data hasil pengamatan dengan X_1, X_2, \dots, X_p dengan

¹⁰ Sigit Suyantoro, *Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 149.

¹¹ Getut Pramesti, *Mengolah Data Penelitian dengan SPSS 21* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 59

variabel respon Y, dengan Y mempunyai dua kemungkinan nilai 0 dan 1. Kelebihan metode regresi logistik ialah lebih fleksibel dibanding teknik lain, yaitu:¹²

- a. Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model,
- b. Variabel bebas dalam regresi logistik bisa campuran dari variabel kontinyu, diskrit, dan dikotomis.
- c. Regresi logistik sangat bermanfaat digunakan apabila distribusi respon atas variabel terikat diharapkan nonlinear dengan satu atau lebih variabel bebas.

Logistic regression sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.¹³ Serta untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Model regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y_{it} = a_{it} + b_1X1_{it} + b_2X2_{it} + b_3X3_{it} + b_4X4_{it} + e$$

Keterangan :

Y_{it} : pengembalian pembiayaan (1 pengembalian pembiayaan lancar dan 0 tidak lancar atau macet.)

a : Konstanta

b : Koefisien regresi variabel

¹²

¹³ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (Semarang: UNDIP, 2013), 321.

X1- X4 : Variabel bebas yaitu jumlah pembiayaan, pengalaman usaha, omset usaha dan tingkat pendidikan.

2. Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistic* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *statistic Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.¹⁴

3. Uji Keseluruhan Model

Statistik -2LogL digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Selisih -2LogL untuk model untuk konstanta saja dan -2LogL untuk model dengan konstanta dan variabel bebas didistribusikan sebagai χ^2 dengan df (selisih df kedua model).¹⁵

¹⁴ Ibid.,329.

¹⁵ Ibid.,328

4. Uji Hipotesis

a. Uji Serentak

Uji serentak dilakukan untuk menguji signifikansi dari koefisien regresi secara bersama-sama. Hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$$

H_1 : paling sedikit terdapat satu j dimana $\beta_j \neq 0$ $j = (1, \dots, p)$

Pendekatan uji statistik diperoleh melalui pendekatan *likelihood ratio test* antara model tanpa menyertakan β_i , dimana $i = 1, 2, \dots, p$. Model yang menyertakan β_i - disebut *full model* sedangkan untuk model yang tanpa menyertakan disebut *reduced model*.¹⁶

$$G = -2 \ln \left(\frac{l^0(\beta)}{l_p(\beta)} \right) = -2 (\ln L^0(\beta) - \ln L_p(\beta))$$

di mana:

L_0 : likelihood tanpa β_j , dimana $i = 1, 2, \dots, p$

L_p : likelihood dengan β_j , dimana $i = 1, 2, \dots, p$

Nilai G dibandingkan dengan statistik $\chi^2_{(v)}$ dengan derajat bebas v sesuai dengan jumlah parameter yang diduga, H_0 akan diterima jika nilai p lebih besar dibandingkan peluang berbuat salah sebesar α dan sebaliknya jika nilai p lebih kecil dari α maka H_0 ditolak.

b. Uji Parsial

Uji Parsial digunakan untuk melihat signifikansi parameter secara individual pada masing-masing peubah bebas. Hipotesis yang digunakan pada uji ini adalah:

¹⁶ Gita Sekar Prihanti, *Pengantar Biostatistik* (Malang: UMM Press, 2018), 50.

$$H_0: \beta_j = 0$$

$$H_1: \beta_j \neq 0 \quad j = (1, \dots, p)$$

Statistik uji yang digunakan adalah statistik *Wald*, yaitu:

$$W_i = \frac{\beta_j}{SE(\beta_j)}$$

dimana:

$$SE(\beta_j) = \sqrt{\text{Var}(\beta_j)}$$

Hipotesis nol ditolak jika nilai p Statistik Wald $< 0,05$.¹⁷

5. Uji Koefisien Determinasi Nagelkerke's R

Nilai Nagelkerke's R digunakan untuk menilai model fit. Nilai Nagelkerke's R square dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada multiple regression.¹⁸

Koefisien determinasi merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung berdasarkan model statistik. Dengan kata lain, koefisien determinasi diartikan dengan seberapa besar variabel independen X menentukan tingkat variabel respons Y dalam suatu model.¹⁹

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X₁, X₂, X₃, X₄) secara serentak terhadap variabel dependen (Y).

¹⁷ Ibid., 51.

¹⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 333.

¹⁹ Robert Kurniawan, *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R* (Jakarta: Kencana, 2016), 123.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BRI Syariah KCP Jombang Ploso

1. Sejarah Perkembangan

Berdirinya Bank BRI Syariah yang berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRI Syariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT Bank BRI Syariah Tbk hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah. Aktivitas PT Bank BRI Syariah Tbk semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku

Direktur Utama PT Bank BRI Syariah Tbk. Saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRI Syariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRI Syariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan. Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRISyariah Tbk merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.⁶⁶

2. Visi dan Misi

c. Visi BRI Syariah

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

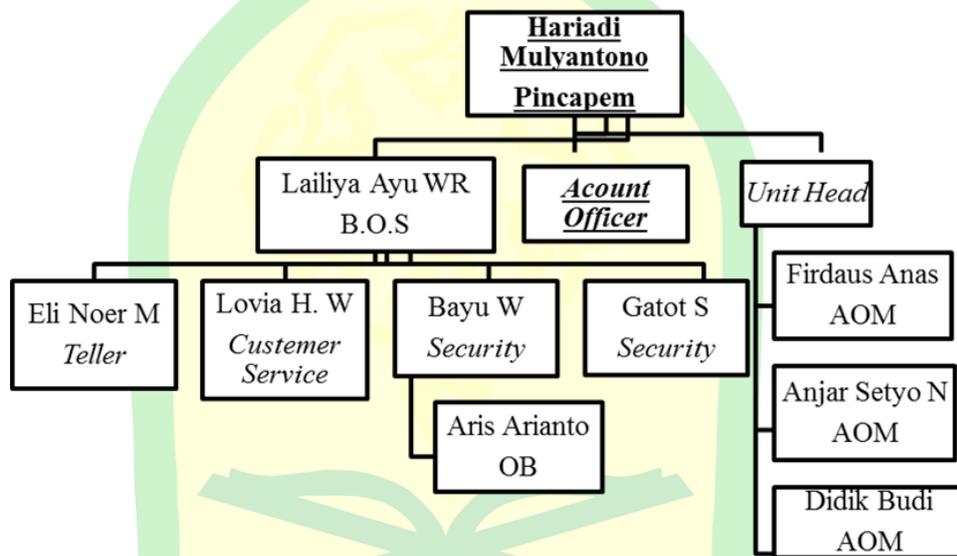
d. Misi BRI Syariah

1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

⁶⁶ http://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah, Diakses pada 20 Desember 2019, Pukul 09.00.

3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
4. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.⁶⁷

3. Struktur Organisasi BRISyariah KCP Ploso



Gambar 4.1

Struktur Organisasi

Keterangan

Pincapem : Pimpinan Cabang Pembantu

B.O.S : *Branch Operations Supervisor*

AOM : *Account Officer Mikro*

OB : *Office Boy*

⁶⁷ Buku Panduan Tahunan BRI Syariah, 2016, 9.

B. Hasil Pengujian Deskripsi

1. Identitas Responden

Deskripsi responden merupakan karakteristik nasabah yang menjadi responden dalam penelitian, yang dapat dilihat dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jenis usaha, dan lama usaha, berikut ini akan dilihat karakteristik responden yang telah mengisi angket mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian pembiayaan *murabahah* usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada Bank BRI Syariah KCP Jombang Ploso.

a. Karakteristik responden berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang didapat dari penyebaran angket, diperoleh data mengenai jenis kelamin responden sebagai berikut:

Tabel 4.1
Responden berdasarkan Usia

NO	Usia	Jumlah nasabah	Prosentase
1	≤30 Tahun	4	8%
2	30-40 Tahun	18	36%
3	40-50 Tahun	22	44%
3	≥50 Tahun	6	12%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan data yang telah diperoleh dengan total jumlah responden 50 nasabah dimana responden yang berusia antara 30 tahun kebawah sejumlah 4 nasabah, 30 sampai 40 tahun sebanyak 18 nasabah,

40 sampai 50 tahun sejumlah 22 nasabah, dan yang berusia diatas 50 tahun sejumlah 6 nasabah, dari keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nasabah masih berusia produktif.

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	35	30%
Perempuan	15	70%
Total	50 Nasabah	100%

Sumber: Data Primer diolah 2020

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa kebanyakan nasabah BRI Syariah KCP Jombang Ploso berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 35 nasabah dan perempuan sejumlah 15 nasabah

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha dan lama usaha

Tabel 4.3
Responden berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah Nasabah	Prosentase
Perdagangan	25 Nasabah	50%
Jasa	15 Nasabah	30%
Lain-lain	10 Nasabah	20%

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan data diatas sesuai dengan jenis usaha nasabah lebih banyak pada jenis usaha perdagangan dengan jumlah 25 nasabah dan

jasa sejumlah 15 nasabah, serta 10 nasabah mamiliki jenis usaha yang lainnya.

Tabel 4.4
Lama Usaha Nasabah

Lama usaha	Jumlah Nasabah	Prosentase
<1 tahun	11 nasabah	22%
1-5 Tahun	28 nasabah	56%
5-10 Tahun	7 nasabah	14%
> 10 tahun	4 nasabah	8%

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan data diatas lama usaha yang dijalankan nasabah yang kurang dari 1 tahun sejumlah 11 nasabah, 1 sampai 5 tahun yang memiliki jumlah paling tinggi yaitu 28 nasabah, 5 sampai 10 tahun 7 nasabah, dan lebih dari 10 tahun sebanyak 4 nasabah.

c. Gambaran responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.5
Responden berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Prosentase
SD	5	10%
SMP	18	36%
SMA	17	34%
S1/S2/S3	10	20%
Total	50 Nasabah	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan data diatas tingkat pendidikan yang ditempuh nasabah adalah sekolah dasar dengan jumlah yaitu 5 nasabah, pendidikan SMP sejumlah 18, dan tingkat SMA sebesar 17, serta nasabah yang menempuh pendidikan tingkat sarjana sebesar 10 nasabah. Dari tingkat

pendidikan yang telah ditempuh nasabah dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan nasabah masih tergolong baik dan rata-rata sudah berpendidikan.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Logistik

Logistic regression sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.⁶⁸ Serta untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Model regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y_{it} = a_{it} + b_1X1_{it} + b_2X2_{it} + b_3X3_{it} + b_4X4_{it} + e$$

Keterangan :

Y_{it} : pengembalian pembiayaan (1 pengembalian pembiayaan lancar dan 0 tidak lancar atau macet.)

a : Konstanta

b : Koefisien regresi variabel

$X1 - X4$: Variabel bebas yaitu jumlah pembiayaan, pengalaman usaha, omset usaha dan tingkat pendidikan.

Hasil analisis regresi logistic adalah sebagai berikut:

⁶⁸ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (Semarang: UNDIP, 2013), 321.

Tabel 4.6
Hasil analisis regresi logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X1	2.036	.000	3.760	1	.023	1.000
X2	2.215	.140	2.371	1	.020	1.240
X3	2.500	.000	5.003	1	.015	1.000
Step 1 ^a X4			4.242	3	.236	
X4(1)	1.117	3.683	.092	1	.762	3.054
X4(2)	2.156	1.313	2.695	1	.101	8.637
X4(3)	2.947	1.514	3.792	1	.052	19.057
Constant	-3.779	1.963	3.707	1	.054	.023

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada tabel 4.6 di atas maka diperoleh model analisis regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = a_{it} + b_1X1_{it} + b_2X2_{it} + b_3X3_{it} + b_4X4_{it} + e$$

$$Y = -3.779 + 2,036 + 2,215 + 2,500 + 1,244$$

Berdasarkan analisis regresi logistik di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -3,779 menunjukkan bahwa jika jumlah pembiayaan, pengalaman usaha, omset usaha, dan tingkat pendidikan nilainya adalah 0 maka pengembalian pembiayaan pada bank BRI Syariah KCP Jombang Ploso sebesar -3,779 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*)
- Jumlah pembiayaan sebesar 2,036 menunjukkan bahwa jika jumlah pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka pengembalian pembiayaan mengalami peningkatan sebesar 2,036 satuan. Koefisien

bernilai positif sehingga terjadi hubungan yang searah antara jumlah pembiayaan dengan pengembalian pembiayaan.

- c. Koefisien regresi pengalaman usaha sebesar 2,215 menunjukkan bahwa jika pengalaman usaha mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka pengembalian pembiayaan mengalami peningkatan sebesar 2,215 satuan. Koefisien bernilai positif sehingga terjadi hubungan yang searah antara pengalaman usaha dengan pengembalian pembiayaan.
- d. Koefisien regresi omset usaha sebesar 2,500 menunjukkan bahwa jika pengalaman usaha mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka pengembalian pembiayaan mengalami peningkatan sebesar 2,500 satuan. Koefisien bernilai positif sehingga terjadi hubungan yang searah antara omset usaha dengan pengembalian pembiayaan.
- e. Koefisien regresi tingkat pendidikan sebesar 1,244 menunjukkan bahwa jika pengalaman usaha mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka pengembalian pembiayaan mengalami peningkatan sebesar 1,244 satuan. Koefisien bernilai positif sehingga terjadi hubungan yang searah antara tingkat pendidikan dengan pengembalian pembiayaan.

2. Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistic* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada

perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *statistic Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Hasil uji kelayakan model regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.896	8	.984

Nilai signifikan *statistic Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* sebesar 0.984 lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3. Uji Keseluruhan Model

Statistik -2LogL digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Selisih -2LogL untuk model untuk konstanta saja dan -2LogL untuk model dengan konstanta dan variabel bebas didistribusikan sebagai χ^2 dengan df (selisih df kedua model).

Hasil uji keseluruhan model adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	61.110	.800
Step 0 2	61.086	.847
3	61.086	.847

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 61.086

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4.9

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	X1	X2	X3	X4(1)	X4(2)	X4(3)
1	40.136	-1.258	.000	.080	.000	.431	1.090	1.271
2	34.812	-2.299	.000	.132	.000	.630	1.577	2.000
3	33.205	-3.147	.000	.177	.000	.852	1.911	2.558
Step 1 4	32.913	-3.642	.000	.206	.000	1.052	2.100	2.865
5	32.900	-3.772	.000	.215	.000	1.113	2.153	2.943
6	32.900	-3.779	.000	.215	.000	1.117	2.156	2.947
7	32.900	-3.779	.000	.215	.000	1.117	2.156	2.947

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 61.086

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel 4.8 dan 4.9 diketahui bahwa Besarnya nilai uji keseluruhan model ditunjukkan oleh -2 Log likelihood pada step 0 sebesar 61.110 sedangkan pada step 1 sebesar 32.900 Artinya terjadi penurunan nilai -2 Log likelihood yang menunjukkan bahwa secara signifikan mampu memperbaiki sehingga model menjadi fit.

4. Uji Hipotesis

Pengujian signifikansi pada regresi logistik dapat dibagi menjadi dua yaitu pengujian secara simultan dan secara parsial. Pengujian secara individual atau parsial dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji *Wald*. Sedangkan pengujian secara serentak atau simultan dilakukan dengan menggunakan Uji *Overall Mode Fit/Omnibus*.

a. Uji Simultan

Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen jumlah pembiayaan, pengalaman usaha, omset usaha, dan tingkat pendidikan berpengaruh secara bersama-sama terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah* di BRI Syariah KCP Jombang Ploso

Tabel 4.10

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	28.186	6	.000
Step 1 Block	28.186	6	.000
Model	28.186	6	.000

Berdasarkan tabel di atas, diketahui Uji p-value < taraf signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H1 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

b. Uji Parsial

Uji *Wald* merupakan pengujian regresi logistik yang digunakan untuk mengetahui signifikansi dari variabel independen yaitu jumlah pembiayaan, pengalaman usaha, omset usaha, dan tingkat pendidikan

secara parsial atau individual dengan variabel dependen yaitu pengembalian pembiayaan *murabahah* berdasarkan hasil statistik diperoleh kesimpulan berupa tabel di bawah ini:

▲
Tabel 4.11
Hasil Uji wald
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X1	2.036	.000	3.760	1	.023	1.000
X2	2.215	.140	2.371	1	.020	1.240
X3	2.500	.000	5.003	1	.015	1.000
X4			4.242	3	.236	
Step 1 ^a						
X4(1)	1.117	3.683	.092	1	.762	3.054
X4(2)	2.156	1.313	2.695	1	.101	8.637
X4(3)	2.947	1.514	3.792	1	.052	19.057
Constant	-3.779	1.963	3.707	1	.054	.023

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Berdasarkan tabel di atas, semua variabel independen mempunyai pengaruh yang berbeda-beda.

Kriteria pengujian ini adalah jika nilai p-value uji Wald ($\text{sig} < \alpha = 0,05$) artinya variabel dependen mempunyai pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Sehingga dinyatakan H_0 ditolak H_1 diterima.

Hasil analisis Uji Wald adalah sebagai berikut:

- 1) Pada variabel jumlah pembiayaan diketahui nilai β 2,036 dan diperoleh nilai p-value uji Wald ($\text{sig} < \alpha$) yaitu $0,023 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah pembiayaan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian pembiayaan (Y) dengan demikian dinyatakan (Ha1) diterima.

2) Pada variabel pengalaman usaha diketahui nilai β 2,215 dan diperoleh nilai p-value uji Wald (sig) $< \alpha$ yaitu $0,20 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian pembiayaan (Y) dengan demikian dinyatakan (Ha2) diterima.

3) Pada variabel omset usaha diketahui nilai β 2,500 dan diperoleh nilai p-value uji Wald (sig) $< \alpha$ yaitu $0,15 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel omset usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian pembiayaan (Y) dengan demikian dinyatakan (Ha3) diterima.

4) Pada variabel tingkat pendidikan diketahui nilai β 1,244 dan diperoleh nilai p-value uji Wald (sig) $> \alpha$ yaitu $0,236 > 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengembalian pembiayaan (Y) dengan demikian dinyatakan (Ha4) ditolak.

5. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ganda (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentasi sumbangan pengaruh variabel bebas variabel terikat. Nilai Nagelkerke's R digunakan untuk menilai model fit. Nilai Nagelkerke's R square dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple regression

Hasil uji koefisien determinasi sebahgai berikut:

Tabel 4.12
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	32.900 ^a	.431	.611

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa nilai Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0.611 yang berarti bahwa variabel jumlah pembiayaan, pengalaman usaha, omset usaha, dan tingkat pendidikan dapat menjelaskan variabel sebesar 61,1% sisanya 38,9% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dianalisis, maka dijelaskan pembahasan mengenai pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Pembiayaan Terhadap Pengembalian Pembiayaan

Murabahah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan jumlah pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah*, hal ini dibuktikan dengan pengujian SPSS (uji parsial) sebagaimana terlampir pada tabel 4.11, dengan hasil pada variabel jumlah

pembiayaan nilai β_2 , 036 dan diperoleh nilai p-value uji Wald ($\text{sig} < \alpha$) yaitu $0,023 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian pembiayaan (Y) dengan demikian dinyatakan (H_{a1}) diterima, dan dapat disimpulkan bahwa jumlah pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah*.

Hasil koefisien regresi dengan hasil bernilai positif artinya memiliki arah pengaruh yang positif antara variabel jumlah pembiayaan (X1) terhadap variabel Y, yang artinya semakin baik analisa nasabah terkait jumlah pembiayaan yang disesuaikan dengan kemampuan nasabah dan jumlah plafond maka semakin baik atau lancar pengembalian pembiayaan *murabahah* yang diterima oleh pihak bank sehingga dapat mengurangi resiko permasalahan atau kredit macet.

Jumlah pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah* pada BRI Syariah KCP Jombang Ploso, penyebab banyaknya penunggakan pengembalian pembiayaan itu disebabkan karena dalam pemberian / pencairan tidak diperhatikan jumlah pembiayaannya. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa jumlah pembiayaan ternyata berpengaruh untuk melancarkan pengembalian pembiayaan. Jumlah pembiayaan yang sesuai dengan kemampuan nasabah maka akan meningkatkan pengembalian dengan lancar. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Tri Andiana dalam jurnal muqtasid yang diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel jumlah pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembalian pembiayaan.

2. Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Pengembalian Pembiayaan

Murabahah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah* dengan hasil β 2,215 dan nilai signifikansi p-value uji Wald ($\text{sig} < \alpha$) yaitu $0,20 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian pembiayaan (Y) dengan demikian dinyatakan (H_a2) diterima, dan dapat disimpulkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah*.

Hasil koefisien regresi bernilai positif sebesar 2,215 yang artinya memiliki arah pengaruh yang positif antara variabel pengalaman usaha (X_2) terhadap variabel Y, yang artinya semakin baik analisa nasabah terkait pengalaman usaha yaitu seberapa besar pengalamannya dalam menghadapi kompetisi usaha sejenis dan pengelolaan usahanya maka semakin baik atau lancar pengembalian pembiayaan *murabahah* yang diterima oleh pihak bank sehingga dapat mengurangi resiko permasalahan atau kredit macet.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pengalaman usaha terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah* pada BRI Syariah KCP Jombang Ploso, dan dari hasil

penelitian pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan, bahwa pengalaman usaha merupakan aspek manajemen yang sangat penting sebelum merealisasikan sebuah pembiayaan, semakin baik pengalaman usaha nasabah maka semakin pandai dalam mengelola usaha sehingga peluang keberhasilan semakin besar dan mampu membayar kewajiban kepada bank, hasil ini diperkuat oleh teori Ismail dalam buku manajemen perbankan bahwa pengalaman usaha merupakan aspek manajemen yang sangat penting dalam mereliasikan pembiayaan untuk mendapatkan pengembalian pembiayaan yang lancar. Hal ini juga didukung oleh penelitian skripsi yang dilakukan oleh Anisa Erdiana dengan nilai sig sebesar $0,000 < \text{dari } 0,05$ yang artinya pengalaman usaha memiliki pengaruh terhadap pengembalian pembiayaan.

3. Pengaruh Omset Usaha Terhadap Pengembalian Pembiayaan *Murabahah*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan omset usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah*, hal ini dibuktikan dengan pengujian SPSS dengan hasil β 2,500 dan nilai p-value uji Wald (sig) $< \alpha$ yaitu $0,15 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel omset usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian pembiayaan (Y) dengan demikian dinyatakan (H_{a3}) diterima, dan dapat disimpulkan bahwa omset usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah*.

Hasil koefisien regresi dengan hasil bernilai positif sebesar 2,500 yang artinya memiliki arah pengaruh yang positif antara variabel omset usaha (X3) terhadap variabel Y, yang artinya semakin baik analisa nasabah terkait omset usaha yaitu pendapatan yang telah diperoleh dan kemampuan usahanya untuk terus berkembang, maka semakin baik atau lancar pengembalian pembiayaan *murabahah* yang diterima oleh pihak bank sehingga dapat mengurangi resiko permasalahan atau kredit macet.

Omset usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah* pada BRI Syariah KCP Jombang Ploso. penyebab banyaknya penunggakan pengembalian pembiayaan itu disebabkan karena dalam pemberian / pencairan tidak diperhatikan omset usaha. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa omset usaha berpengaruh untuk melancarkan pengembalian pembiayaan. Omset usaha yang tinggi memacu seseorang untuk lebih giat lagi menembangkan usahanya, sehingga dapat disimpulkan calon debitur mampu mengembalikan pembiayaan dengan lancar. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian skripsi yang dilakukan oleh Andirasari yang diperoleh nilai signifikan 0,012 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel omset usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembalian pembiayaan.

4. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pengembalian Pembiayaan *Murabahah*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian

pembiayaan *murabahah*, hal ini dibuktikan dengan pengujian SPSS dengan nilai β sebesar 1,244 dan nilai p-value uji Wald (sig) $> \alpha$ yaitu $0,236 > 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan (Y) dengan demikian dinyatakan (H_{a4}) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah*.

Hasil koefisien regresi dengan hasil bernilai positif sebesar 1,244 yang artinya memiliki arah pengaruh yang positif antara variabel tingkat pendidikan (X_4) terhadap variabel Y, yang artinya semakin baik analisa nasabah terkait tingkat pendidikan maka semakin baik atau lancar pengembalian pembiayaan *murabahah* yang diterima oleh pihak bank sehingga dapat mengurangi resiko permasalahan atau kredit macet.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah* pada BRI Syariah KCP Jombang Ploso, yang dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan tetapi memiliki arah pengaruh yang positif ketika analisa tingkat pendidikan semakin baik maka pengembalian pembiayaan juga akan semakin baik sebesar 1,244, Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian skripsi yang dilakukan Dwi Yanti dalam dengan hasil nilai sig $0,728 >$ dari $0,05$ yang artinya tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan, karena

meskipun nasabah memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tetapi belum tentu bisa mengembalikan pembiayaan dengan lancar hal ini dapat dipengaruhi oleh karakter dan kondisi serta kemampuan dari nasabah sendiri. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Andiana dalam jurnal muqtasid dan Ika Kusumaningtyas dalam jurnal multiplier bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembalian pembiayaan.

5. Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Pengalaman Usaha, Omset Usaha, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengembalian Pembiayaan *Murabahah*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Uji p-value < taraf signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. yang menunjukkan bahwa secara simultan atau secara bersama sama terdapat pengaruh antara jumlah pembiayaan, pengalaman usaha, omset usaha dan tingkat pendidikan terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah*. Penelitian dilakukan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh jumlah pembiayaan, pengalaman usaha, omset usaha, pengalaman usaha, dan tingkat pendidikan terhadap pengembalian pembiayaan pada bank BRI Syariah KCP Jombang Ploso dengan cara menyebarkan angket kepada nasabah, mengalami masalah pada pembiayaan yang macet, serta memiliki nasabah yang sedikit dengan target yang tinggi yang melonggarkan analisis nasabah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian pembiayaan *murabahah* usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada BRI Syariah KCP Jombang Ploso dengan menyebar kuesioner kepada 50 nasabah, dari data yang telah dikumpulkan dan diuji menggunakan bantuan *software* SPSS 21 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah*, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil $0,023 <$ dari $0,05$ sehingga H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa pengalaman terhadap berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah*, hasil koefisien regresi bernilai positif sebesar $2,036$ yang artinya memiliki arah pengaruh yang positif antara variabel jumlah pembiayaan (X1) terhadap variabel Y, jika analisa jumlah pembiayaan semakin tinggi maka pengembalian pembiayaan akan meningkat sebesar $2,036$.
2. Pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah*, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,020 <$ dari $0,05$, sehingga H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah*, hasil koefisien regresi bernilai positif sebesar

2,215 yang artinya memiliki arah pengaruh yang positif antara variabel pengalaman usaha (X2) terhadap variabel Y, jika analisa pengalaman usaha semakin tinggi maka pengembalian pembiayaan *murabahah* akan meningkat sebesar 2,215.

3. Omset usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah*, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa omset usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah*, hasil koefisien regresi bernilai positif sebesar 2,500 yang artinya memiliki arah pengaruh yang positif antara variabel omset usaha (X3) terhadap variabel Y, jika analisa pengalaman usaha semakin tinggi maka pengembalian pembiayaan *murabahah* akan meningkat sebesar 2,500.
4. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah*, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,236 > 0,05$, sehingga H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah*, hasil koefisien regresi dari analisis regresi berganda bernilai positif sebesar 1,244 yang artinya memiliki arah pengaruh yang positif antara variabel tingkat pendidikan (X4) terhadap variabel Y, jika analisa tingkat pendidikan semakin tinggi maka pengembalian pembiayaan *murabahah* akan meningkat sebesar 1,244.

5. Jumlah pembiayaan, pengalaman usaha, omset usaha, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengembalian pembiayaan ditunjukkan dari hasil penelitian Uji p-value < taraf signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H1 diterima, yang menunjukkan bahwa secara simultan atau secara bersama sama terdapat pengaruh antara jumlah pembiayaan, pengalaman usaha, omset usaha dan tingkat pendidikan terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah*

B. Saran

Ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian pembiayaan *murabahah* pada BRI Syariah KCP Jombang Ploso, sebagai berikut:

1. diharapkan kepada pemberi dana untuk memperhatikan jumlah pembiayaan yang sesuai dengan kemampuan nasabah, hal tersebut perlu dipertimbangkan lebih dalam lagi dalam proses pemberian pembiayaan *murabahah* kepada calon debitur untuk mengantisipasi terjadinya pembiayaan macet, dan diupayakan untuk tidak memberikan jumlah pembiayaan yang besar karena akan memiliki resiko yang tinggi yaitu penunggakan pengembalian pembiayaan.
2. Pihak bank harus memperhatikan seberapa besar pengalaman dan kemampuan nasabah dalam mengelola usaha sebelum memberikan pembiayaan untuk bisa bersaing pada segmen pasar dan mampu mengembangkan usaha dengan baik, karena nasabah yang berpengalaman

dalam bidang usaha akan mampu mengembalikan pembiayaan sesuai waktu yang telah ditentukan.

3. Pada saat merealisasikan pembiayaan harus memperhatikan omset usaha, agar tidak terjadi penunggakan pembiayaan seberapa besar pendapatan yang mampu diperoleh nasabah sehingga mampu mengembalikan pembiayaan dengan lancar. Omset usaha yang tinggi akan meningkatkan pengembalian pembiayaan tepat waktu.
4. Dalam, merealisasikan pembiayaan meskipun tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan namun tetap harus diperhatikan dari segi pendidikan karena pendidikan akan membentuk pribadi seseorang, kemampuan dan keahlian dan akhlak yang baik, serta lebih memperhatikan segi ekonomi usaha nasabah dan menjalin komunikasi yang baik dengan nasabah, tetapi tidak menjadi patokan utama dalam memberikan pembiayaan karena meskipun memiliki pendidikan yang tinggi kemungkinan akan terjadi penunggakan pengembalian pembiayaan, hal itu tergantung dari perekonomian dan juga karakter dari nasabah sendiri.
5. Jumlah pembiayaan, pengalaman usaha, omset usaha dan tingkat pendidikan harus diperhatikan sebelum merealisasikan pembiayaan dari berbagai analisa yang lain, agar tidak terjadi peningkatan kredit macet dan nasabah mampu mengembalikan pembiayaan sesuai jangka waktu yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Djamil, Fahturrahman. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Undip Semarang, 2013.
- , *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 1. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Gilarso, T. . *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius, 1992..
- Herli, Ali Suyantio. *Buku Pintar Pengelolaan BPR & Lembaga Keuangan Mikro*. Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2011.
- , *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2015.
- Kurniawan, Robert. *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Machali, Imam. *Statistik Itu Mudah Menggunakan SPSS Sebagai Alat Bantu Statistik*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015.
- Mohammad. *Bank Syari'ah dan prospek perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu 2005.
- Natawiria, Asep Suryana *Statistika Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Noedijoewono, Noegroho. *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Pramesti, Getut. *Mengolah Data Penelitian dengan SPSS 21* Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Prihanti, Gita Sekar. *Pengantar Biostatistik* Malang: UMM Press, 2018.
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016.

Rahmawati, Soenarto. *Bisnis Usaha Kecil Menengah; Akuntansi, Kewirausahaan dan Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Ekuilibria, 2016.

Rianto Al Arif, M. Nur dan Yuke Rahmawati. *Manajemen Resiko Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.

Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2015.

Simamora, Bilson. *Analisis Multivariat Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 2005.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Supriono, Maryanto *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2011.

Suyantoro, Sigit. *Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.

Umar, Husein *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Winarno. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: UM Press, 2011.

Jurnal

Handoyo, Mastuty. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Syariah untuk UMKM Agribisnis Pada KBMT Wihdatul Ummah," *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2009.54.

Kirana, Martha. "Analisis Pengaruh Komitmen Akad Terhadap Pengembalian Pembiayaan Pada Bank Syariah." *Al-Infaq*, 2 Desember 2018, 117.

M. Solvi dan Johanes G. Sogen. "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Mikro Utama (KMU) Pada Sektor Pertanian Oleh Debitur Bank NTT KCU Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Nukleus Peternakan*, 1, Juni 2015, 39.

Pradifta, Anisa Erdiana. "Pengaruh Karakteristik Usaha Dan Karakteristik Kredit Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Bank Oleh Pedagang Di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga." *Skripsi Semarang: Universitas Negeri Semarang*, 2015. 115.

- Prakoso, Roy dan Mulyadi. "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian pinjaman UMKM mitra binaan PT ANTAM di Jabodetabek," *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 1. Juni 2019, 42.
- Rahayu, Tri Andiana. "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan *Murabahah* pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera," *Munqasid*, 1. Juni 2016, 70.
- Rahmawati, Amalia.. "Kinerja Keuangan Dan Tingkat Pengembalian Saham: Studi Pada Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. April 2017, 2.
- Turmudi, Muhammad. "Pembiayaan Mikro BRI Syariah, Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRI Syariah Cabang Kendari", *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*. 2 Desember 2017. 30.
- Yuliana, Sa'adah. "Pengaruh Faktor Ekonomi, Modal Sosial, dan Religiusitas Terhadap Pengembalian Pembiayaan *Murabahah*." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1. 2015, 11.
- Yuliawati, Ani. "Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian Pembiayaan dan Nilai Jaminan terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan *Murabahah*." *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, 115.
- Andirasari. "Pengaruh Omset usaha dan religiusitas terhadap pengembalian pembiayaan *Murabahah* pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kspps BMT Nurul Barokah Sambi Boyolali." *Skripsi*. Surakarta: IAIN Surakarta. 2018, 88.
- Arinta, Dwi Yanti. "Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit Terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit Pada BPR Jatim Cabang Probolinggo." *Jurnal Ilmiah*, 2014. 5.

Website

http://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah, Diakses pada 20 Desember 2019, Pukul 09.00.